

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia tidak hanya memberikan ancaman kesehatan semata, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia, tercatat dalam data BPS angka Produk Domestik Bruto pada triwulan II 2020 minus hingga 5,32% (economy.okezone.com).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah merupakan salah satu langkah pemerintah guna menekan penyebaran virus. Namun disisi lain, penerapan PSBB tersebut juga berdampak pada sejumlah sektor yang terkena kebijakan, mengingat beberapa emiten juga bergerak di sektor yang terimbas PSBB dan dampak ini tak hanya dirasakan oleh perusahaan non-terbuka namun juga perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang menginginkan usahanya dapat terus berkembang ditengah situasi ini tentunya memerlukan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat memenuhi modal yang dibutuhkan, Salah satu cara perusahaan yang dapat dilakukan yakni dengan menjual sahamnya nya di Bursa Saham. Namun hingga minggu ketiga Maret, Indeks Harga Saham Gabungan telah terkoreksi sekitar 30% sejak awal tahun 2020. Bahkan dalam beberapa waktu terakhir IHSG telah mengalami beberapakali suspense perdagangan sementara karena mengalami pelemahan hingga -5% dalam sehari. Hal tersebut tak ayal menimbulkan kegaduhan

para pemegang saham dan masyarakat pada umumnya karena ketidakpastian pasar yang terus menunjukkan pelemahan. (m.bisnis.com)

Namun ditengah ketidakpastian pasar ini, terdapat kabar menggembirakan bagi para investor yang ingin tetap untuk berinvestasi. Dilansir dari Republika.co.id ditengah perekonomian yang kontraksi dalam kuartal II-2020 terdapat sektor industri manufaktur yang masih mencatatkan kinerja positif, yaitu industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh 8,65%. Capaian itu meningkat dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59%, dimana akselerasi pertumbuhan sektor industri kimia didukung karena peningkatan dari permintaan terhadap obat-obatan atau suplemen dalam upaya menghadapi wabah covid-19.

Dari paparan data diatas hal ini merupakan kabar baik bagi para investor ditengah ketidakpastian untuk berinvestasi ditengah kondisi pandemi. Perusahaan yang bergerak di sektor farmasi bisa menjadi opsi bagi para investor untuk menanamkan hartanya. Namun dalam aktivitas berinvestasi di sektor farmasi diperlukan analisis-analisis kondisi keuangan perusahaan dan pengaruhnya pada Harga saham perusahaan tersebut guna menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menentukan perusahaan yang tepat untuk dimiliki.

Menurut Tandelilin (2010:341) “Harga saham merupakan harga yang terjadi pada Bursa Efek di waktu tertentu yang sewaktu-waktu dapat berubah baik itu naik maupun turun dalam hitungan detik, menit maupun jam. Perubahan terjadi karena proses penawaran dan permintaan antara pembeli dan penerbit saham”.

Untuk menentukan perusahaan yang tepat untuk dimiliki sahamnya, para calon investor dapat menganalisis Laporan keuangan suatu perusahaan

menggunakan rasio-rasio keuangan. Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan investor sebagai indikator maupun tolak ukur sebuah kondisi perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap Harga sahamnya.

Likuiditas perusahaan dapat dijadikan pedoman bagi para calon investor yang ingin berinvestasi, salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dapat dilakukan dengan cara menganalisis Rasio lancar (CR), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio lancar (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Apabila perusahaan memiliki nilai Rasio lancar (CR) yang baik maka bisa dikatakan bahwa dalam jangka waktu pendek perusahaan memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo, sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Studi empiris mengenai pengaruh Rasio lancar (CR) terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Menurut Sriwahyuni E, Saputra RS (2017) menunjukkan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya presentasi Rasio lancar (CR) memberikan arti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk menutupi kewajibannya

ketika jatuh tempo. Sehingga tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan akan memiliki citra yang baik sehingga hal ini akan berdampak pada naiknya Harga saham.

Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Cendy, Devi dan Ferina (2019) menunjukkan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa naik turunnya presentase Rasio lancar (CR) tidak mempengaruhi Harga saham dari perusahaan penerbitnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Dahlia (2017).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi Harga Saham adalah Provitabilitas, dimana pada penelitian ini penulis memilih rasio Tingkat pengembalian aset (ROA) sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Menurut Hery (2016:193) “Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewiratih dan Budiyanto (2019) tentang pengaruh atau hubungan Tingkat pengembalian aset (ROA) dengan Harga Saham yang menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa naiknya Tingkat

pengembalian aset (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Tingginya presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) memberikan daya tarik sehingga Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Sedangkan hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Albertha dan Ivonne (2018) yang menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian aset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa besar kecilnya presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi Harga sahamnya. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang akan mempengaruhi naik dan turunnya Harga saham.

Rasio Lverage yang dilakukan pada penelitian ini adalah Rasio utang (DER), dimana rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sofyan (2018:303) “Rasio utang (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik”.

Hasil penelitian oleh Albertha dan Ivonne (2017) mengemukakan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Naiknya presentasi Rasio utang (DER) akan memberikan sinyal yang kurang baik bagi keamanan investasi para pemegang saham. Akan tetapi naiknya Rasio utang (DER) dianggap wajar sepanjang perusahaan menghasilkan keuntungan yang layak.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendy, Devi dan Ferina (2019) dimana menunjukkan bahwa Rasio utang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya nilai Rasio utang (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan yang baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan diantara peneliti. Perbedaan tersebut tentunya tak lepas dari sektor yang diteliti. Disini Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dan dibawah ini merupakan tabel fenomena dilapangan :

Tabel 1.1
Data Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio Utang (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR (X1)%	ROA (X2)%	DER (X3)%	HARGA SAHAM	
						Tahun	(Y) Rp
1	PT Kalbe Farma Tbk	2014	340,36	17,06	0,27	2015	1.320
		2015	369,78	15,02↓	0,25	2016	1.515↑
		2016	413,11	15,43	0,22	2017	1.690
		2017	450,94↑	14,76↓	0,19↓	2018	1.520↓
		2018	465,77↑	13,76↓	0,18↓	2019	1620↑
2	PT Indofarma Tbk.	2014	130,36	0,09	1,10	2015	168
		2015	126,15↓	0,43	1,59↑	2016	4.680↑
		2016	121,08↓	-1,26↓	1,40	2017	5.900↑
		2017	104,22↓	-3,03↓	1,91↑	2018	6.500↑
		2018	104,87↑	-2,30↑	1,9	2019	870↓
3	PT Kimia Farma Tbk	2014	239,70	8,07	0,68	2015	870
		2015	193,02↓	7,73↓	0,67↓	2016	2.750↑

		2016	171,37 [↓]	5,89 [↓]	1,03 [↑]	2017	2.700
		2017	173,33 [↑]	4,56 [↓]	1,22	2018	2.600
		2018	134,39 [↓]	4,72 [↑]	1,73 [↓]	2019	1.250 [↓]
4	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2014	1.025,42	14,72	0,07	2015	275
		2015	927,65 [↓]	15,65 [↑]	0,08 [↑]	2016	260 [↓]
		2016	831,82 [↓]	16,08	0,08	2017	272 [↑]
		2017	781,22 [↓]	16,90	0,09 [↑]	2018	420 [↑]
		2018	420,13 [↓]	19,88	0,15 [↑]	2019	638 [↑]
5	PT Pyridam Farma Tbk.	2014	162,68	1,54	0,79	2015	112
		2015	199,12	1,93	0,58	2016	200
		2016	219,08 [↑]	3,08 [↑]	0,58	2017	183 [↓]
		2017	352,28	4,47	0,47	2018	189
		2018	275,74 [↓]	4,52	0,66 [↑]	2019	198 [↑]
6	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2014	518,3	6,57	0,31	2015	1.300
		2015	352,29 [↓]	7,84	0,41 [↑]	2016	1.755 [↑]
		2016	275,49 [↓]	9,93	0,42 [↑]	2017	1.960 [↑]
		2017	266,21 [↓]	9,89 [↓]	0,47 [↑]	2018	1.940
		2018	288,89	11,9	0,41	2019	2.250 [↑]


Sumber : Annual Report dan idx statistik (Data diolah kembali peneliti)

 : Gap Empiris, Fenomena Rasio lancar (CR) (X1-Y)

 : Gap Empiris, Fenomena Tingkat pengembalian aset (ROA) (X2-Y)

 : Gap Empiris, Fenomena Rasio utang (DER) (X3-Y)

 : Harga Saham (Y)

 : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada periode 2014-2019 terjadi penurunan presentase Rasio lancar (CR) yang berdampak pada harga saham. Pada tahun 2017 sebanyak 5 perusahaan dari 6 perusahaan yang diteliti ternyata mampu menaikkan Harga sahamnya pada tahun 2018 kendati mengalami penurunan

presentase Rasio lancar (CR). berbanding terbalik dengan PT Kalbe Farma dimana pada tahun 2017 presentasi Rasio lancar (CR) mengalami kenaikan, namun Harga Saham PT Kalbe Farma di tahun 2018 mengalami penurunan. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan teori yang menghubungkan pengaruh meningkatnya Rasio lancar (CR) dapat meningkatkan Harga saham

Pada tahun 2018 terjadi pelemahan rupiah dimana dolar AS menyentuh angka Rp. 14.900. Pelemahan ini menjadi sentiment negatif bagi PT Kalbe Farma dikarenakan sebagian besar bahan baku obat yang diproduksi merupakan bahan impor. Pelemahan akan membuat beban operasional meningkat dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (cnbc.indonesia).

Perusahaan Subsektor Farmasi mengalami penurunan dalam presentasi Tingkat pengembalian aset (ROA) namun mampu menaikkan Harga sahamnya pada tahun 2019. Diantara perusahaan yang berhasil menaikkan harga sahamnya antara lain PT Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, PT Pyridam Farma dan PT Darya-Varia Laboratoria. Fenomena ini seperti dilansir dari Kontan.co.id bahwa peningkatan Harga Saham melalui catatan kementerian perindustrian bahwa di kuartal IV-2019 industri kimia, farmasi dan obat tradisional mampu tumbuh 18,57% atau melonjak drastis disbanding pertumbuhan kuartal III-2019 yang menyentuh angka 9,47%. Berbanding terbalik dimana PT Indofarma terlihat menaikkan presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) namun disisi lain Harga Sahamnya menurun pada 2019.

Pada tahun 2019 saham emiten pelat merah yang fokus pada industry obat-obatan PT Indofarma sedang banyak dilepas pelaku pasar. Kondisi ini membuat sahamnya anjlok 29% dalam 3 hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (cnbc.indonesia).

Demikian dengan rasio utang (DER) dimana kenaikan presentase rasio utang (DER) PT Pyridam Farma, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dan PT Indofarma nyatanya turut serta menaikkan Harga sahamnya pada tahun 2019. Fakta ini juga tidak sesuai dengan teori yang menghubungkan pengaruh naiknya rasio utang (DER) akan menurunkan Harga saham.

Berdasarkan keuangan SIDO, laba bersih perusahaan melejit 21,67%. Kenaikan laba bersih juga ditopang oleh penjualan yang tumbuh 11,23%, kondisi ini tak ayal menarik minat investor untuk memiliki sahamnya (Kontan.co.id)

Maka dari itu peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi Harga Saham setelah menemukan beberapa perbedaan penelitian dan perbedaan teori dengan fakta dilapangan. Untuk judul yang peneliti ingin lakukan adalah **“Pengaruh Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio Utang (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat di identifikasikan masalah – masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 Rasio lancar (CR) mengalami kenaikan, namun Harga saham perusahaan justru mengalami penurunan..
2. Pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 terdapat kenaikan Tingkat pengembalian aset (ROA), namun Harga saham perusahaan justru mengalami penurunan.
3. Pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 terdapat kenaikan rasio utang (DER), namun Harga saham perusahaan justru mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian masalah diatas maka peneliti memberikan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Rasio lancar (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan Rasio utang (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.

5. Seberapa besar pengaruh Rasio lancar (CR) terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio lancar (CR) terhadap Rasio utang (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Rasio utang (DER) terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
8. Seberapa besar pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio lancar (CR) dan Rasio utang (DER) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan yang dikemukakan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio lancar (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio utang (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui Perkembangan Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio lancar (CR) secara parsial terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio lancar (CR) secara parsial terhadap Rasio utang (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio utang (DER) terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.
8. Untuk mengetahui besarnya Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) berpengaruh secara parsial dan simultan

terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang mengambil skripsi tentang rasio-rasio yang dapat mempengaruhi harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang rasio-rasio yang dapat berpengaruh terhadap Harga saham.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi seputar analisa laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi Perusahaan, penelitian dapat dijadikan tambahan informasi dalam pengambilan kebijakan untuk kemajuan perusahaan.
4. Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 6 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dan data diperoleh dari website www.idx.co.id.

Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. PT Kalbe Farma Tbk.

Jl. Let. Jend Suprpto Kav 4 Jakarta 10510 - Indonesia; P.O. Box 3105 JAK.

6221 - 42873888 - 89; 6221 – 4256326

2. PT Indofarma Tbk.

Jl. *Indofarma* No. 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530. Telp. 021-8832 3975. Fax. 021-8832 3972/73.

3. PT Kimia Farma Tbk.

Jl. Veteran No. 9 Jakarta 10110 – Indonesia, Telp. (62-21) - 3847709
Fax. (62-21) – 3814441

4. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Jalan Raya Semarang Solo Km. 28 Krajan Diwak, Krajan, Klepu, Kec. Bergas, Semarang, Jawa Tengah 50552

5. PT Pyridam Farma Tbk.

Jl. Puri Anjasmoro Raya No.Blok O-1/10, Tawangsari, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144

6. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

South Quarter Building Tower C Lantai 18&19, Jalan R.A.Kartini Kav. 8, Cilandak Barat, Cilandak, RT.10/RW.4, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430

Unit Perusahaan yang diteliti : Data sekunder yang akan digunakan, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Oktober 2020 sampai Bulan November 2020. Jadwal Penelitian penulis sebagai berikut :

